



REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN SAMOSIR
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* dan dapat menyebabkan peradangan selaput otak (meningitis) maupun infeksi aliran darah (septikemia). Penyakit ini termasuk masalah kesehatan masyarakat yang penting karena dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), memiliki tingkat kematian yang tinggi, serta dapat menyebabkan kecacatan permanen pada penyintas. Penularan terjadi melalui droplet atau percikan saluran pernapasan, terutama pada kondisi kerumunan dan kontak erat dalam waktu yang lama.

Kabupaten Samosir merupakan salah satu daerah tujuan wisata unggulan nasional yang berada di kawasan Danau Toba. Mobilitas penduduk dan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke wilayah ini terus meningkat seiring pengembangan kawasan pariwisata strategis nasional Danau Toba. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko masuk dan penyebaran berbagai penyakit menular, termasuk meningitis meningokokus.

Selain sektor pariwisata, Kabupaten Samosir juga memiliki masyarakat yang melakukan perjalanan ibadah haji dan umrah setiap tahun. Jamaah haji dan umrah merupakan kelompok yang berisiko terpapar bakteri meningokokus karena berkumpul dengan jutaan orang dari berbagai negara dalam kondisi padat. Oleh karena itu, vaksinasi meningitis meningokokus menjadi salah satu upaya perlindungan kesehatan yang direkomendasikan dan dipersyaratkan bagi pelaku perjalanan ke Arab Saudi.

Meskipun hingga saat ini belum terdapat laporan kasus meningitis meningokokus yang signifikan di Kabupaten Samosir, kewaspadaan dini tetap perlu ditingkatkan melalui penguatan surveilans, edukasi masyarakat, deteksi dini kasus suspek, serta pemberian vaksinasi pada kelompok berisiko. Upaya ini penting untuk mencegah terjadinya penularan lokal maupun kejadian luar biasa yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat dan sektor pariwisata daerah.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi kabupaten Samosir dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Samosir.
3. Dapat di jadikan dasar bagi Kabupaten Samosir dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengetahui kemampuan Kabupaten Samosir dalam mencegah, mendeteksi dan merespon KLB Meningitis meningokokus.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Samosir, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Samosir Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	6.88
2	II. Ketahanan Penduduk	TINGGI	25.00%	100.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Samosir Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori II. Ketahanan Penduduk, alasan Cakupan imunisasi meningitis meningokokus (jemaah haji) di Kabupaten Samosir 0%

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	65.71
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	51.52
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	16.67

6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	50.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Samosir Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan tidak ada SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak ada fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Meningitis Meningokokus.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Samosir dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Samosir
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	30.71
Threat	0.00
Capacity	51.11
RISIKO	32.13
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Samosir Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Samosir untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 30.71 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 51.11 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.13 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus	Tim Surveilans Dinas Kesehatan	Apr- Jun 2026	Menyebarkan SOP yang sudah disusun ke fasyankes Indikator Keberhasilan: Petugas Surveilans melaksanakan SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun revisi SK TGC Kabupaten sesuai KMK nomor 1501 Tahun 2010	Kabid P2P dan Kadis Kesehatan	Apr- Jun 2026	Melaporkan SK yang baru ke dinkes provinsi Indikator Keberhasilan: Komposisi Anggota TGC sudah sesuai dengan KMK
3	Promosi	Menyediakan dana operasional khusus untuk pembuatan media promosi	Kabid P2P, PEP Dinas Kesehatan dan Kepala Puskesmas	Apr- Jun 2026	Pengajuan usulan anggaran tahun 2027 Indikator Keberhasilan: Anggaran untuk pembuatan media promosi tersedia di tahun 2027

Pangururan, Juni 2026

Mengetahui :
Kepala Dinas Kesehatan



dr. Dina Br. Hutapea, MM
NIP.196909032002122003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
5	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium Tidak ada SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus	Petugas Surveilans tidak membuat SOP karena tidak pernah ada kasus Meningitis Meningokokus				
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota Tidak ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota	Adanya mutasi petugas sehingga komposisi anggota tim TGC belum diperbaharui dalam SK yang terbaru			Tidak tersedia anggaran khusus untuk melatih Tim TGC	

3	Promosi Fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini belum memiliki media promosi Meningitis Meningokokus				Tidak tersedia dana operasional khusus untuk pembuatan media promosi	
---	---	--	--	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Petugas Surveilans tidak membuat SOP karena tidak pernah ada kasus Meningitis Meningokokus
2. Adanya mutasi petugas sehingga komposisi anggota tim TGC belum diperbaharui dalam SK yang terbaru
3. Tidak tersedia anggaran khusus untuk melatih Tim TGC
4. Tidak tersedia dana operasional khusus untuk pembuatan media promosi

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELIN E	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus	Tim Surveilans Dinas Kesehatan	Apr- Jun 2026	Menyebarkan SOP yang sudah disusun ke fasyankes Indikator Keberhasilan: Petugas Surveilans melaksanakan SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun revisi SK TGC Kabupaten sesuai KMK nomor 1501 Tahun 2010	Kabid P2P dan Kadis Kesehatan	Apr- Jun 2026	Melaporkan SK yang baru ke dinkes provinsi Indikator Keberhasilan: Komposisi Anggota TGC sudah sesuai dengan KMK
3	Promosi	Menyediakan dana operasional khusus untuk pembuatan media promosi	Kabid P2P, PEP Dinas Kesehatan dan Kepala Puskesmas	Apr- Jun 2026	Pengajuan usulan anggaran tahun 2027 Indikator Keberhasilan: Anggaran untuk pembuatan media promosi tersedia di tahun 2027

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. DINA BR HUTAPEA, MM	KEPALA DINAS	DINAS KESEHATAN
2	RIJAL BOY C.SINAGA, SKM	Pit. KEPALA BIDANG P2P	DINAS KESEHATAN
3			